

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sesuai dengan tingkat usianya. Dari segi perkembangan kognitif anak, salah satu kemampuan yang dikembangkan yaitu dalam pemahaman konsep matematika. Berbagai keterampilan yang dibutuhkan anak untuk memahami konsep matematika antara lain mengurutkan pola atau gambar, mengelompokkan, mengurutkan angka, dan memecahkan masalah. Konsep-konsep ini harus diajarkan dan dikenalkan kepada anak untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep matematika untuk anak usia dini yang perlu dipahami anak adalah pola. Pola merupakan urutan warna, bagian, objek, suara, dan gerakan yang dapat diulang (Sriyani, Djaga, dan Mardiana, 2022). Pembelajaran mengurutkan pola yang perlu dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 adalah pengenalan pola ABCD-ABCD. Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia ini, anak harus dapat memprediksi urutan selanjutnya setelah melihat tiga pola dan dapat meniru tiga pola bentuk yang berbeda. Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya aspek kognitif dalam kemampuan mengenal pola.

Upaya perkembangan kognitif pada anak usia dini memerlukan metode dan media pembelajaran untuk digunakan dalam menstimulus anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu melalui metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan sentra dan lingkaran yang berpusat pada anak (*student center*), dengan proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan dalam aktivitas lingkaran. Metode BCCT (*Beyond Center & Circle Time*) merupakan suatu metode atau pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain

terarah (Lestari, 2012). Dalam metode ini anak distimulus untuk secara aktif mengikuti kegiatan bermain sambil belajar dalam sentra pembelajaran. Ada tujuh sentra dalam metode BCCT ini, yang terdiri sentra persiapan, sentra imtaq, sentra balok, sentra bermain peran besar, sentra main peran kecil, sentra seni, dan sentra bahan alam (Yadnyawati, 2019).

Metode BCCT ini memerlukan pendekatan yang tepat untuk mengoptimalkan segala kemungkinan perkembangan anak, terutama aspek kognitif salah satunya dalam kemampuan mengenal pola (Ridayanty & Munajat, 2018). Metode ini diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk belajar dengan cara bermain dengan benda-benda yang ada di lingkungannya (Aryanti, Suarni dan Ambara, 2013).

Selain metode pembelajaran, yang berperan penting dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran. Peran media dalam proses pembelajaran terutama dalam pendidikan anak usia dini semakin penting mengingat perkembangan anak usia dini berada pada masa berpikir konkret. Oleh karena itu, dengan penerapan media bahan alam yang ada di lingkungan sekitar kita dapat diterapkan sebagai media pembelajaran yang sangat terjangkau namun dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Menurut Oktari (2017), penerapan media bahan alam dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak, seperti keterampilan motorik halus, keterampilan kognitif dan kreativitas anak, karena penggunaan media bahan alam dapat memfasilitasi keterampilan anak memperoleh informasi pengetahuan dan membantu mengembangkan cara berpikir anak, terutama dalam menstimulasi kemampuan mengenal pola anak.

Kemampuan anak dalam mengenal pola dan membuat rangkaian pola sangat penting bagi anak, karena dengan mengetahui pola dapat memperluas pengetahuannya tentang persamaan dan perbedaan. Khususnya saat menyusun pola berurutan yaitu pola ABCD-ABCD. Anak dapat menyusun pola ABCD-ABCD berdasarkan kriteria atau ciri tertentu, seperti warna, ukuran, bentuk, dll. Ini hampir mirip dengan mengklasifikasikan kegiatan menurut kriteria tertentu. Selain itu, pentingnya pengenalan pola berulang pada anak ditujukan agar anak

mampu memperkirakan peristiwa, kejadian, dan hal penting lainnya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Simbolon & Kamtini, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB Darunnisa Cibiru Hilir, ditemukan berbagai permasalahan pembelajaran matematika salah satunya kemampuan mengenal pola, yaitu anak yang belum mampu mengelompokkan benda maupun mengurutkan pola sesuai perintah dengan tepat dan mandiri. Masih banyak anak yang mengurutkan pola secara acak dan belum teratur, anak belum mampu melanjutkan pola berikutnya serta didapati anak melihat dan mengikuti teman yang disampingnya. Selain itu anak merasa kebingungan saat membedakan benda untuk dikelompokkan berdasarkan bentuk, ukuran maupun warna.

Hal tersebut disebabkan karena pengenalan pola masih pada tahap pola ABC dan masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam pembelajaran serta dalam proses pembelajaran kurang melibatkan anak secara langsung, sehingga kurang menantang dan menarik untuk anak. Selain itu, perkembangan kognitif dalam menyusun pola pada anak usia dini biasanya cenderung membosankan. Tanda-tanda kebosanan ini muncul karena penggunaan media dalam mengenalkan konsep urutan pola yang kurang tepat dan kurang menarik sehingga anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang kurang menarik dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak, dalam hal ini hasil belajar anak belum sesuai dengan harapan dan perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang telah dilakukan Putri, Wahyuningsih & Djaelani (2018) dalam kegiatan pembelajaran saat penyampaian materi pembelajaran mengurutkan pola belum melibatkan anak secara langsung. Sehingga anak kurang antusias dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran mengenal pola belum memaksimalkan penggunaan media yang menarik, yang dalam pelaksanaannya hanya menggunakan LKA dan alat tulis sehingga pembelajaran mengenal pola menjadi kurang bervariasi dan menarik minat anak. Penggunaan media yang kurang menarik ini dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak, sehingga hasil belajar anak belum sesuai harapan dan perlu untuk ditingkatkan.

Oleh karena itu, peranan metode dan media dalam pembelajaran khususnya pada pendidikan anak usia dini semakin penting, karena perkembangan anak pada

usia 5-6 tahun sedang berada pada tahap peralihan antara tahap praoperasional dan tahap operasional konkret. Menurut Piaget (2018) tahap praoperasional ini, anak telah memperlihatkan perkembangan kognitifnya dalam berbagai hal diluar dirinya. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Serta anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas daripada tahap sebelumnya (Masyithoh, 2015).

Salah satu sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membuat pola ABCD-ABCD adalah penggunaan media bahan alam. Menurut Yukananda, Warsiti & Budi (2012) bahan alam adalah bahan yang diperoleh langsung dari alam. Bahan alam yang dapat digunakan sebagai media bermain maupun pembelajaran antara lain, batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun kering, pelepah dan bambu.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, penelitian ini akan mengatasi masalah kurang minat pembelajaran matematika dengan menerapkan metode BCCT dengan menggunakan media bahan alam dalam mengenalkan pola pada anak usia dini. Dengan judul penelitian ini yaitu **“Metode BCCT dengan Penggunaan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Pola”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses penerapan metode BCCT dengan penggunaan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola?
- 2) Bagaimana kemampuan anak mengenal pola setelah diterapkan metode BCCT dengan menggunakan bahan alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses penerapan metode BCCT dengan penggunaan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan anak mengenal pola setelah diterapkan metode BCCT dengan menggunakan bahan alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian yang diharapkan terutama dapat meningkatkan nilai pembelajaran matematika dalam lingkup PAUD baik dari isi materi atau media yang digunakan, Adapun kaitannya dengan anak usia dini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penerapan metode pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dengan penggunaan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal pola.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain itu terdapat manfaat secara praktis, yang diharapkan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi PAUD untuk meningkatkan metode dan media pembelajaran yang beragam.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan acuan guru agar dapat menggunakan kegiatan yang beragam dalam mengajarkan pembelajaran matematika yaitu mengenalkan pola pada anak dengan menerapkan metode BCCT dan menggunakan media yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak, salah satunya dengan media bahan alam. Menambah wawasan guru dalam kegiatan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan mengenal pola dengan menggunakan media bahan alam dan menerapkan metode BCCT.
- 3) Bagi anak, sebagai stimulasi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola di kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi peneliti lain atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang metode BCCT dengan penggunaan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini terdiri dari Bab I Pendahuluan yang berisi pemaparan Latar Belakang dalam konteks penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dari latar belakang akan dikerucutkan menjadi beberapa pernyataan-pernyataan yang lebih spesifik yaitu Rumusan Masalah. pada Bab I ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian sebagai cerminan terhadap rumusan masalah. Selanjutnya ada Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi yang mencerminkan sistematika keseluruhan dari isi skripsi.

Bab II dalam skripsi ini berisi tentang dasar-dasar penelitian yang akan diperjelas dalam kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Pada Bab II ini mencakup pemaparan mengenai konsep-konsep, teori-teori, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang diambil

Bab III dalam skripsi ini berisi tentang metode penelitian, yang memfokuskan pada pemaparan teknik pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang dipaparkan adalah desain penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, partisipan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV dalam skripsi ini merupakan pemaparan hasil penelitian secara keseluruhan, yakni membahas tentang temuan penelitian dan pembahasan dari penelitian. Pada temuan penelitian dipaparkan mengenai hasil pengolahan dan analisis data yang urutannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Setelah itu, pembahasan mengenai keseluruhan yang telah ditemukan pada hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Terakhir, BAB V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi yang membahas kesimpulan dari hasil penelitian metode BCCT dengan penggunaan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola, serta implikasi yang didapatkan dari penelitian ini. Penyampaian rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.